

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan lembaga layanan masyarakat dibidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka dalam berbagai media baik yang tercetak maupun terekam yang bersifat edukatif, perpustakaan berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperluas wawasan dan informasi untuk keperluan pendidikan, pekerjaan, penelitian, dan berbagai hal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, “Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pengguna perpustakaan.” Sehubungan dengan undang-undang ini, perpustakaan wajib menyediakan materi ilmiah terkini secara berkala. Perpustakaan merupakan sumber daya yang berharga bagi bidang pendidikan.<sup>2</sup>

Perpustakaan menyediakan beragam informasi kepada para pemustaka yang haus akan informasi, ditambah apabila pemustaka tersebut merupakan seorang

---

<sup>1</sup> Habiba Nur Maulida, “Peran Perpustakaan Daerah Dalam Membangun Minat Baca Di Masyarakat’ Jurnal Iqra, Vol 9, No 2, Hal 236, <https://media.neliti.com/media/publications/196940-ID-peran-perpustakaan-daerah-dalam-pengembangan-minat-baca>.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (2014), Hal. 2 <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/02414.pdf>

mahasiswa yang memiliki kebutuhan tri dharma perguruan tinggi, seperti belajar, menyelesaikan tugas perkuliahan, mengolah jurnal penelitian, membuat presentasi, menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, membuat laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta hal-hal lain yang dapat mengembangkan pengetahuannya sebagai seorang akademisi.

Perpustakaan terlibat dalam tiga kegiatan pokok: *to collect* atau mengumpulkan dan mengatur informasi berdasarkan topik studi, misi organisasi, dan komunitas yang mereka layani. Langkah selanjutnya adalah *to preserve* atau preservasi, yaitu tanggung jawab perpustakaan untuk melestarikan, merawat, dan memelihara seluruh koleksi agar tetap aman, tidak rusak, dapat digunakan, dan tahan terhadap kerusakan baik dari segi umur maupun penggunaan. Terakhir adalah *to make available*, yaitu perpustakaan yang memberikan dan menyediakan informasi kepada pemustakanya.<sup>3</sup>

Pada pengelolaan koleksi maka *to collect* berusaha untuk mengumpulkan koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai dengan tujuan perpustakaan, sedangkan *to preserve* yaitu berperan sebagai merawat koleksi yang ada di perpustakaan agar tetap layak pakai contohnya bahan pustaka yang baru datang harus diolah terlebih dahulu seperti di inventarisasi, pembubuhan stempel dan penempelan no panggil serta penyampulan buku apabila diperlukan agar koleksi tersebut tidak mudah rusak dan bertahan lebih lama, dan pengelolaan

---

<sup>3</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 2006), Hal. 1-8 .

koleksi dalam kegiatan pokok terakhir adalah *to make available* di mana pustakawan memastikan bahwa koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka selalu tersedia dengan cara pengecekan berkala terhadap koleksi.

Perpustakaan hendaknya dapat menjamin bahwa setiap koleksi bahan perpustakaan dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka, sehingga pengunjung perpustakaan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara efektif dan efisien. Hal ini dapat tercapai apabila koleksi perpustakaan dikelola dengan baik dan optimal. Untuk memperoleh hasil pengelolaan perpustakaan yang optimal diperlukan pula pengelola yang berkompeten di bidang tersebut.

Pengelolaan koleksi bahan pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang penataan koleksi perpustakaan secara sistematis berdasarkan sistem dan peraturan pengkatalogan yang berlaku. Kegiatan pengelolaan koleksi atau bahan pustaka tersebut merupakan upaya dalam mempersiapkan cantuman bibliografi berupa daftar buku yang disebut dengan katalog perpustakaan. Diperlukan alat bantu pengolahan untuk menunjang proses pengelolaan bahan pustaka tersebut. Selain itu kemampuan pustakawan tentang keahlian teknis, wawasan intelektual dan sistem klasifikasi perpustakaan juga dibutuhkan dalam proses pengelolaan bahan pustaka.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koleksi bahan pustaka adalah proses yang terjadi di perpustakaan, mulai dari pengadaan dan

---

<sup>4</sup> Hanifa Nur Hasni Nabila, "Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Di SMP 1 Bawen," Skripsi, (2021), Hal. 5-6. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/5428>.

pemeriksaan koleksi bahan pustaka yang baru hingga koleksi tersebut dapat disajikan dan disusun di rak perpustakaan. Pengelolaan bahan pustaka berfungsi untuk mengoptimalkan penyampaian informasi kepada para pengguna perpustakaan. Jika pengelolaan suatu perpustakaan itu bagus, maka pengunjung yang datang ke perpustakaan juga banyak. Hal tersebut berlaku juga untuk perpustakaan di perguruan tinggi.

Firman Allah dalam Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Informasi dalam ayat ini adalah memahami segala sesuatu yang diketahui. Kata-kata tersebut digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang sudah diketahui perubahannya, sesuai dengan dialek dan istilah yang ditentukan oleh masing-masing kelompok atau masyarakat. Hikmah Allah dalam mengajari Adam nama-nama dan setelah itu menampilkannya kepada para rasul yang diberkahi adalah dengan menyanjung Adam dan mendahulukannya, agar para rasul yang diberkahi tidak menyombongkan diri atas pengetahuan dan ma'rifatnya. Terlepas dari itu, tampak pula wawasan-wawasan istimewa atas informasi yang disimpan dalam

khazanah informasi Allah yang tak ada habisnya melalui perantara lisan seorang yang dikehendakinya.<sup>5</sup>

Koleksi merupakan suatu hal yang sentral dalam sebuah perpustakaan. Perpustakaan berbasis layanan dan salah satu yang dilayankannya adalah koleksi. Dalam perpustakaan, koleksi yang dimiliki bervariasi tergantung keinginan penggunaannya, demikian pula perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dosen, dan staf akademik lainnya. Ketersediaan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan modul pendidikan yang sesuai agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh civitas akademika.

Sesuai dengan No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 13 disebutkan bahwa perpustakaan mempunyai koleksi, baik dari segi jumlah judul maupun duplikatnya, yang memadai, misalnya jumlah koleksi pada setiap perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) judul untuk penggunaan pengajaran, penyelidikan dan manfaat masyarakat dengan memiliki koleksi. Dengan demikian perpustakaan dapat melaksanakan penggambaran dengan baik dan sempurna. Aksesibilitas koleksi perpustakaan senantiasa erat kaitannya dengan upaya perbaikan dan persiapan penentuan koleksi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 1*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), Hal. 47.

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (2014), Hal. 6  
<https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/migrasi/peraturan/02414.pdf>

Bahan pustaka referensi di sebuah Perguruan tinggi adalah salah satu koleksi yang penting dikarenakan koleksi referensi memudahkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir perkuliahan, membuat jurnal, ataupun sebagai bahan rujukan pembuatan karya tulis ilmiah. Koleksi referensi dapat berupa kumpulan bahan pustaka yang berbentuk karya referensial, khususnya karya yang disusun sebagai alat diskusi atau secara langsung berkenaan dengan data tertentu. Sesuai dengan sifatnya. Menurut sifatnya koleksi referensi terdiri atas koleksi referensi umum dan khusus.<sup>7</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi juga menyiapkan layanan referensi dimana layanan tersebut secara khusus menyajikan atau melayani koleksi-koleksi referensi kepada pemustaka agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi referensi yang ada dengan baik. Keberadaan layanan ini ditujukan agar pemustaka lebih mudah dalam menggunakan koleksi referensi yang ada. Akan tetapi, keberadaan koleksi ini mulai jarang dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini dikarenakan sudah banyak orang beralih mencari informasi di internet dibandingkan untuk membaca langsung ke perpustakaan. Hal ini pun membuat pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan menjadi tidak maksimal.

Koleksi referensi merupakan sebagian dari koleksi dalam bentuk cetakan. Koleksi ini berisi data yang teratur dalam bingkai informasi bagi pengguna.

---

<sup>7</sup>Muh.Syawal, "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Referensi Dalam Menunjang Kebutuhan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makasar," Skripsi, (2018), Hal. 10-14. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15678/1/MUH.%20SYAWAL.pdf>.

Kehadiran koleksi semacam ini sering terlihat di setiap perpustakaan karena koleksi ini sering menjadikan penggunaannya sebagai bahan referensi untuk mencari data tertentu yang tidak terdapat dalam buku teks standar. Koleksi referensi dapat dibaca di perpustakaan karena koleksi ini merupakan salah satu koleksi yang tidak dapat dipinjam dan dibaca di rumah.<sup>8</sup>

Peranan koleksi referensi bagi perpustakaan sangatlah penting khususnya bagi perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan eksistensinya yang bisa mendukung pemenuhan kebutuhan informasi para civitas akademika terlebih apabila informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang khusus.

Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang didirikan untuk melayani mahasiswa, dosen dan staff serta membantu seluruh civitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasi yang efektif. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat semakin banyak pula informasi yang diperlukan, maka dari itu perpustakaan perguruan tinggi harus mengimbangi penyediaan informasi dan sudah semestinya meningkatkan kinerja dalam hal pelayanan informasi seperti contohnya pengelolaan koleksi yang dimana dibutuhkan oleh mahasiswa serta insan akademik. Dengan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama mahasiswa perpustakaan juga perlu

---

<sup>8</sup> Desak Putu Sukma Kartika Dewi, Ni Putu Premierita Haryanti, Richard Togaranta Ginting, "Urgensi Dan Strategi Pemanfaatan Koleksi Referensi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi (JIPUS)*, Vol. 02, No. 01, Hal. 34. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/download/89630/45420>.

mengelola koleksi secara efektif guna sistem temu kembalinya mudah sehingga informasi yang didapatkan mudah ditemukan oleh pemustaka.

UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru memiliki beberapa koleksi tidak hanya berupa buku-buku materi namun juga terdapat koleksi yang dikategorikan tidak diterbitkan untuk umum yaitu koleksi referensi. Koleksi referensi yang ada di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru diantaranya yaitu: Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal, Kamus, Majalah, Ensiklopedia dan Bibliografi. Ruang referensi di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru berada dilantai satu dan dua. Dilantai satu berdampingan dengan ruang sirkulasi dan ruang pengolahan bahan pustaka dimana disana khusus koleksi referensi skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan dilantai dua koleksinya yaitu kamus, bibliografi, majalah, serta jurnal.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan bahwa Koleksi-koleksi yang ada di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pihak pustakawan maupun pemustakanya. Hal ini dapat dibuktikan dari tidak adanya pegawai perpustakaan (pustakawan) dalam melakukan analisa koleksi serta kondisi ruang koleksi referensi perpustakaan yang masih tergolong sepi pengunjung. Selain itu masih banyak koleksi referensi yang belum melakukan proses pengolahan bahan pustaka seperti pembubuhan label no panggil, serta tanda bahwa koleksi tersebut merupakan koleksi referensi.



## **B. Definisi Operasional**

### 1. UPA Perpustakaan

UPA Perpustakaan merupakan kepanjangan dari unit penunjang akademik. Unit penunjang akademik yaitu unit kerja yang memberikan pelayanan terhadap unit kerja lain dalam rangka mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan yang berarti adalah unit penunjang akademik dibidang perpustakaan. Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2022 Pasal 68 menyebutkan bahwa unit penunjang akademik perpustakaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran unit penunjang akademik perpustakaan.
- b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka.
- c. Pengelolaan bahan pustaka.
- d. Pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka.
- e. Pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka.
- f. Pelaksanaan urusan tata usaha unit penunjang akademik perpustakaan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis akan meneliti poin c dan e yaitu tentang pengelolaan, pemeliharaan, dan

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Manado, Hal. 24 <https://ortala.kemdikbud.go.id/storage/img/T6zwpetMMpIR6EPHz2BXvBOzAcUT8gnnFbQ1LYrg.pdf>

perawatan oleh pustakawan terhadap koleksi referensi yang ada di UPA Perpustakaan Lambung Mangkurat Banjarbaru.

## 2. Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang ada di perpustakaan yang meliputi kegiatan mulai dari pengolahan sampai dengan pelayanan pengguna perpustakaan. Pengelolaan bahan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan menginventaris buku, mengklasifikasikan, membuat katalog, penyelesaian dan penyusunan di rak.<sup>10</sup>

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses bagaimana koleksi referensi yang ada di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru diolah mulai dari kegiatan penerimaan koleksi referensi yang baru datang ke perpustakaan, inventarisasi, pengolahan nomor panggil, sampai bagaimana koleksi referensi itu disusun ke rak khusus koleksi referensi serta perawatan koleksi referensi.

## 3. Koleksi Referensi

Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* yang artinya menunjuk. Sedangkan referensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk. Di dalam ilmu perpustakaan istilah referensi berarti

---

<sup>10</sup> Muhammad Arif Dahlan, "Optimalisasi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Cokroaminoto Tamalanrea Makassar." (2014), Hal. 21. <https://core.ac.uk/download/pdf/198223937.pdf>.

menunjuk kepada suatu koleksi yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemakai perpustakaan. Koleksi referensi biasanya ditempatkan diruang tersendiri yang dinamakan ruang referensi dan untuk bukunya diberi tanda khusus “R” atau tulisan “Ref” singkatan dari kata Rujukan atau Referensi.<sup>11</sup>

Disebut koleksi referensi atau bahan rujukan karena buku-buku tersebut merupakan sumber-sumber yang dapat memberikan rujukan atau dapat memberikan keterangan tentang suatu topik, perkataan, tema, kejadian, keterangan-keterangan perseorangan, tanggal, tempat-tempat tertentu dan lain-lain. Koleksi referensi pada suatu perpustakaan biasanya ditempatkan tersendiri dan tidak boleh dibawa pulang hanya di baca ditempat.<sup>12</sup>

Koleksi-koleksi referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh koleksi referensi baik yang sudah diolah dan dilayankan maupun yang belum melakukan proses pengolahan bahan pustaka. Koleksi referensi yang dimiliki oleh UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru diantaranya yaitu: Skripsi, Tesis, Disertasi, Jurnal, Kamus, Majalah, dan Ensiklopedia.

---

<sup>11</sup> Umi Kalsum, “Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi,” *Jurnal Iqra*, Vol. 10, No. 01, (2016), Hal. 133. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/305/0>.

<sup>12</sup> Pent Bektiningsih, “Pemanfaatan Koleksi Referensi Sebagai Bahan Rujukan Di Perpustakaan Universitas Gajah Mada,” Vol. IV, No. 02, (2008), Hal. 23-24. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/8280/6408>.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan Koleksi Referensi Di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru
2. Kendala Dalam Pengelolaan Koleksi Referensi Di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan koleksi referensi yang ada di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pengelolaan koleksi referensi di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang bagaimana proses pengelolaan koleksi referensi yang ada di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, serta dapat memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya tentang pengelolaan koleksi referensi.

2. Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap bagaimana proses pengelolaan koleksi referensi yang ada di sebuah perpustakaan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. *Penelitian yang berjudul Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Di SMP Negeri 1 Bawen yang ditulis oleh Hanifa Nur Hasni Nabila berbentuk skripsi tahun 2021.*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu Pengelolaan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen terdiri dari beberapa tahapan proses, yaitu:

- a. Pengadaan koleksi perpustakaan, hal-hal yang dipertimbangkan dalam pengadaan koleksi perpustakaan adalah kebutuhan sekolah dan anggaran yang dimiliki sekolah
- b. Inventarisasi koleksi perpustakaan, langkah awal yang dilakukan pustakawan dalam proses inventarisasi adalah pendataan koleksi perpustakaan yang baru pada buku induk inventaris, buku induk untuk koleksi yang bersumber dari anggaran sekolah berbeda dengan buku induk koleksi yang bersumber dari sumbangan.
- c. Klasifikasi koleksi perpustakaan, sistem klasifikasi yang digunakan perpustakaan SMP Negeri 1 Bawen adalah sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*).
- d. Katalogisasi koleksi perpustakaan, buku yang sudah diberi nomor klasifikasi selanjutnya dibuatkan katalog.
- e. Membuat kelengkapan pustaka, buku yang sudah dibuatkan katalog selanjutnya dibuatkan

kelengkapan pustakanya. Adapun kelengkapan pustaka yang ada di perpustakaan SMP Negeri 1 Bawen adalah label buku, *barcode* buku, slip peminjaman buku, slip pengembalian buku, kantong buku, dan kartu katalog buku. f. Penyiangan koleksi perpustakaan, perpustakaan SMP Negeri 1 Bawen belum melakukan penyiangan secara sistematis.

Hambatan yang ada dalam pengelolaan koleksi perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen yaitu: kurangnya SDM perpustakaan yang mengelola koleksi perpustakaan, kurangnya anggaran untuk pengadaan koleksi perpustakaan berpengaruh pada jumlah koleksi pustaka yang tidak berkembang dan kebutuhan informasi pengunjung perpustakaan yang tidak terpenuhi, Penggunaan sistem automasi yang kurang optimal.<sup>13</sup>

2. *Penelitian yang berjudul Analisis Pengelolaan Koleksi Langka Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang ditulis oleh Afzazul Rahman berbentuk skripsi tahun 2019.*

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Proses pengelolaan koleksi langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melakukan suatu kegiatan yaitu Pengadaan koleksi langka diadakan tiap tahun, dimana pustakawan terjun ke lapangan untuk mencari koleksi langka dan ditahun ini sudah 77 koleksi langka yang diadakan baik itu dikumpul oleh masyarakat maupun membeli ke pasar loak atau kolektor koleksi

---

<sup>13</sup> Hanifa Nur Hasni Nabila, "Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Di SMP 1Bawen," Hal. 167-169.

langka. Dalam mengadaaan koleksi langka perpustakaan nasional bekerja sama dengan Arsip, Musium dan Perpustakaan.

Pengolahan koleksi langka menggunakan suatu software yaitu INLiSlite dengan melayangkan di sistem temu balik informasi atau *Open Acces Catalog* (OPAC). Kemudian pengolahan perawatan koleksi langka berada di ruangan perawatan dan preservasi, tiap 2 bulan sekali dengan bentuk koleksi langka yang berbeda-beda. Pelayanan koleksi langka menggunakan jenis layanan tertutup dimana pemustaka tidak langsung mengambil bahan pustaka tetapi memesan terlebih dahulu ke pustakawan untuk diambilkan karena koleksi langka tersimpan dalam suatu ruangan dengan tempratur udara yang telah di sesuaikan.

Kendala pustakawan dalam pengelolaan koleksi langka di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia adalah susahnya mencari atau mendapatkan informasi tentang koleksi langka, kurangnya pustakawan bisa membaca naskah/buku langka, kertas deskripsi fisik buku/*workseet* itu tercecer atau hilang yang membuat kita sulit menginput ke database atau Inlislite,<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Afzazul Rahman, "Analisis Pengelolaan Koleksi Langka Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," Skripsi, (2019), Hal 61-62. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17661/1/AFZAZUL%20RAHMAN.pdf>

3. *Penelitian yang berjudul Analisis Pengelolaan Koleksi Grey Literature Di Perpustakaan yang ditulis oleh Rizki Diana Kiki dan Mulyadi berbentuk jurnal tahun 2023.*

Hasil dari penelitian ini adalah *Grey literature* ialah bahan pustaka yang tidak dapat dipinjam sehingga digunakan hanya untuk keperluan khusus atau kalangan terbatas misalnya prosiding, disertasi, bibliografi laporan dan sebagainya. koleksi *grey literature* berupa Laporan, Kertas kerja Dokumen kebijakan pedoman, Makalah diskusi, Brosur, pamflet, lembar pakta, Konferensi, symposium atau makalah lokakarya atau poster, Tesis dan disertasi serta Catatan teknis dan di UIN Raden Fatah Palembang dapat mengakses website <http://repository.radenfatah.ac.id> dalam mencari koleksi Grey Literatur (skripsi, tesis dan disertasi) dan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mengelola sebanyak Skripsi 6088, Tesis 303 dan Disertasi 41. Pengelolaan koleksi yang dilakukan yaitu: Melakukan cap koleksi *grey literature* (skripsi, tesis dan disertasi), Menginventarisasi skripsi di buku induk, Mengklasifikasi skripsi dan membuat label skripsi, Menginput skripsi di bibliografi pada slims, Penempelan warna di atas label sesuai dengan program studi, Menyusun skripsi pada rak sesuai fakultas dan program studi yang ditentukan, Dan sebagainya

Hasil analisis pengelolaan koleksi *grey literature* (Skripsi, Tesis dan Disertasi) di UIN Raden Fatah Palembang dengan keterbatasan yang ada, namun pengelolaannya sudah dikatakan cukup baik. dan dengan pengelolaan yang dilakukan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang di mana menjadikan temu



Kembali informasi menjadi mudah serta cepat, karena hanya melihat warna prodi setiap fakultas.<sup>15</sup>

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah dua penelitian membahas tentang pengelolaan koleksi perpustakaan dan analisis pengelolaan koleksi langka sedangkan penelitian saya hanya berfokus pada pengelolaan koleksi referensi. Sedangkan lainnya membahas tentang evaluasi ketersediaan koleksi referensi dan analisis pengelolaan koleksi *grey literature* sedangkan penelitian saya fokus pada pengelolaan koleksi referensi.

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori pengelolaan koleksi, dan teori koleksi referensi.

BAB III berisi metode penelitian yang dibagi lagi menjadi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

---

<sup>15</sup> Rizki Diana Kiki, Mulyadi, "Analisis Pengelolaan Koleksi Grey Literature Di Perpustakaan," Jurnal El-Pustaka, Vol. 4, No. 1, Hal. 16-17.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/14000>.

BAB IV mencakup pembahasan tentang penyajian dari hasil penelitian yang meliputi profil lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang sumbernya dari konsep teori yang sudah ada.

BAB V merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang pengelolaan koleksi referensi di UPA Perpustakaan Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.